

PENGARUH PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Ike Septyan Wiwit Hayati¹, Uus Manzilatusifa², Sungging Handoko³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

discovery learning
kemandirian belajar

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa dalam materi ekonomi. Model Discovery Learning diharapkan dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang penerapan model discovery learning dan pengaruh kemandirian siswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode dalam penelitian ini menggunakan eksperimen semu (kuasi eksperimen). Peneliti membagi subjek penelitian kepada dua kelas, yaitu XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah masing-masing 30 siswa di SMAN 11 Bandung. Hasil kemandirian siswa dalam pembelajaran ekonomi mengalami perubahan yang signifikan. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model discovery learning yang dibuktikan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis terhadap hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa dengan penerapan model discovery learning terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran ekonomi maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, penerapan model discovery learning dapat dilaksanakan sangat baik.

Correspondence Author

¹septyanike@gmail.com

²uusmanzilatusifa01@gmail.com

³sungginghandoko54@gmail.com

How to Cite

Hayati, I., Manzilatusifa, U., Sungging H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 3, No. 1, Sep. 2017, 75-80.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan yang akan diperlukan bagi setiap individu untuk meningkatkan kualitas diri, mengembangkan potensi dan menjadikan pribadi yang lebih kompeten (mampu bersaing) dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya ada pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Muhibbin Syah, 2014, hlm.10) yaitu bahwa pendidikan "ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".

Pendidikan berintikan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, interaksi ini terjadi dalam suatu lingkungan pendidikan. Tujuan pendidikan diarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, tujuan itu bisa menyangkut kepentingan dari siswa sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan.

Guru mempunyai pengaruh penting dalam pendidikan dan mempunyai tugas untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengelola dan membantu siswa mengembangkan kemampuannya di kelas. Ilmu pengetahuan hendaknya mengajarkan tentang nilai dan makna agar bermanfaat bagi kehidupan dalam masa yang akan datang. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana yang dikemas dalam kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional.

Menurut Nana Syaodih (2012, hlm. 105) mengatakan "Siswa adalah subjek dan pelaku dari kegiatan pembelajaran, pembelajaran diarahkan agar siswa belajar, melalui kegiatan belajar ini potensi-potensi, kecakapan dan karakteristik siswa dikembangkan". Oleh karena itu pembelajaran yang baik harus membuat siswa lebih aktif di kelas, diharapkan

tidak berpusat kepada guru dimana siswa hanya menghafal, menulis dan menyimak. Upaya-upaya perlu ditingkatkan terutama dalam peningkatan kualitas mengajar guru di dalam kelas, yang diharapkan mampu menciptakan pribadi yang baik. Berkaitan dengan hal ini maka dibutuhkan kemandirian belajar siswa baik secara individu maupun kelompok dalam mengolah atau merancang pembelajarannya sendiri terutama dalam pembelajaran ekonomi.

Kemandirian belajar sangat penting, karena merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis suatu masalah, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan suatu pendapat.

Dalam kenyataannya dari hasil penelitian awal yang terjadi dilapangan ketika penulis dalam Pelaksanaan Program Praktik Lapangan (PPL), yang dilakukan di SMA Negeri 11 Bandung tepatnya di kelas XI IPS Peminatan Ekonomi, peneliti menemukan suatu masalah dalam proses pembelajaran, yaitu siswa kurang dalam kemandirian belajar. Hal ini terlihat dari jumlah keseluruhan siswa dalam suatu kelas hanya beberapa siswa yang menunjukkan sikap mandiri dalam pembelajaran dikelas, seperti berani untuk mengajukan pendapat, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan percaya akan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan ulangan, sedangkan siswa yang lain tidak seperti siswa yang menunjukkan perilaku mandiri, hal ini disebabkan karena siswa kurang mengefektifkan belajar di sekolah, dan siswa cenderung banyak membuang waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, misalnya saat peneliti melihat jika ada jam pelajaran yang kosong siswa lebih memilih untuk ke kantin dari pada belajar di perpustakaan, selain itu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung disaat guru sedang menerangkan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk mengobrol dengan teman sebangku.

Kegiatan yang tidak bermanfaat tersebut akan menyita waktu yang dimiliki siswa menjadi tidak bermanfaat sepenuhnya untuk belajar dengan baik. Selain itu rendahnya kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan siswa menunggu untuk diperintah oleh guru dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas, siswa menyontek hasil pekerjaan teman karena tidak yakin akan kemampuan sendiri dan siswa belum bisa mengatur dan mengelola diri sendiri untuk kegiatan belajar.

Berdasarkan hal di atas hasil persentase peneliti pada kemandirian belajar siswa kelas XI Peminatan Ekonomi yaitu akan digambarkan dalam bentuk Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka akan dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu "apakah ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran ekonomi?" Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa dalam mempelajari materi ekonomi. Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu :

1) Untuk mengetahui penerapan model *discovery learning*. 2) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang diciptakan oleh guru agar siswa belajar, melalui proses belajar siswa akan mengalami suatu perubahan dan perkembangan baik dalam aspek intelektual, sosial maupun sikap dan nilai.

Menurut Abdul Majid (2013, hlm. 284) "Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan".

Pengertian pembelajaran menurut Winkel (dalam Sofan Amri, 2013, hlm. 230) bahwa pembelajaran adalah "seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung

proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa".

Sedangkan menurut Syaiful Sagara (2013, hlm. 61) menyatakan bahwa "pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid".

Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012, hlm. 103) mengungkapkan bahwa "pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru/dosen menciptakan situasi agar siswa/mahasiswa belajar, tujuan utama dari pembelajaran atau pengajaran adalah agar siswa belajar".

Jadi dari pengertian pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mendukung individu dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran. Peneliti akan mencoba menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran di kelas terutama dalam pelajaran ekonomi. Model *discovery learning* secara garis besar merupakan proses pembelajaran tentang menemukan prinsip dan konsep sendiri, siswa dituntut belajar secara mandiri dan membuat suatu kesimpulan (*generalisasi*) di akhir pembelajaran.

Kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan suatu kegiatan tanpa adanya bantuan dari orang lain atau berusaha untuk tidak meminta bantuan kepada orang lain karena seseorang tersebut mampu melakukannya secara sendiri. Dalam model *discovery learning* siswa didorong untuk dapat meningkatkan kemandirian belajarnya, yaitu dengan cara menemukan sendiri suatu informasi atau dalam artian siswa secara mandiri menemukan suatu data atau informasi. Salah satu manfaat dalam model

discovery learning yaitu dapat membantu siswa menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. Di dalam pembelajaran materi ekonomi akan diterapkan model discovery learning, siswa akan dilatih untuk meningkatkan kemandirian belajarnya sebab dalam model discovery learning guru hanya bertugas sebagai fasilitator sedangkan yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa, sehingga siswa diberikan kebebasan untuk mengasah kemampuannya secara mandiri. Karena disini tugas guru hanya sebagai fasilitator dan yang memiliki peran aktif adalah siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif sendiri untuk menghadapi suatu masalah, tanggung jawab atas apa yang dilakukannya, serta siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Secara garis besar langkah-langkah model discovery learning yaitu siswa akan mengidentifikasi permasalahan yang kemudian akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, kemudian guru memberikan rangsangan yang dapat memacu siswa untuk bertanya, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, kemudian data yang telah terkumpul diolah dan diperiksa kembali untuk membuktikan salah. Berdasarkan masalah diatas yang sudah dijelaskan, dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa dengan penerapan model discovery learning terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran ekonomi..

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan adalah bersifat kuantitatif, dimana data yang akan diambil adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuk datanya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan statistika, Statistika tersebut

digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah diutarakan dapat diterima atau ditolak. Desain yang akan digunakan yaitu jenis Nonequivalent Control Group Design, dalam jenis desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara purposive dan kemudian diberi pretest dalam bentuk angket untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model discovery learning merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mengembangkan suatu konsep dengan menemukan atau mengalami suatu proses mental sendiri. Proses mental yaitu dimana keadaan seseorang mampu untuk menangkap informasi yang didapat, kemudian informasi tersebut diolah dengan pemikiran yang selanjutnya dapat dikeluarkan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Kemandirian adalah keadaan dimana dalam diri seseorang sudah mampu untuk mengatasi segala sesuatu sendiri, mengatasi masalah dengan pemikiran sendiri dan mampu melakukan kegiatan-kegiatan sendiri tanpa adanya bantuan orang lain, dan tanpa meminta bantuan yang lainnya.

Dalam model discovery learning guru hanya sebagai fasilitator dan yang memiliki peran aktif adalah siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan ditingkatkan kemandiriannya. Dimana kemandirian mempunyai ciri-ciri: memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif sendiri untuk menghadapi suatu masalah, tanggung jawab atas apa yang dilakukannya, serta siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Populasi dalam penelitian ini berkenaan dengan sumber data yang digunakan, menurut Sugiyono (2015, hlm. 80) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMAN 11 Bandung yang mengikuti kelas peminatan

ekonomi. Anggota populasi berjumlah 200 siswa, yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas XI IPS 1, IPS 2, IPS 3, IPS 4 dan IPA 5. Sampel dalam sebuah penelitian adalah bagian dari populasi, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 81) yaitu "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jika jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Teknik pengambilan sampel adalah jenis *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 85) "*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel Observasi merupakan alat yang digunakan dalam suatu proses pengamatan secara sistematis dan rasional. Baik secara sadar maupun tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini memiliki beberapa kelebihan seperti peneliti dapat langsung mengetahui keadaan objek penelitian dan data yang didapat lebih akurat karena langsung menemui sumber datanya.

Observasi yang dilakukan yaitu untuk mengamati langkah-langkah penerapan model *discovery learning* didalam kelas. Pedoman observasi dibuat berdasarkan pada langkah-langkah yang seharusnya terjadi saat proses belajar mengajar antara guru dengan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengamati proses penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen maka dilakukan observasi. Pengamatan dilakukan mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung terhadap aktivitas guru di dalam kelas, penilaian pengamatan proses pembelajaran atau observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan alat ukur lembar observasi dan lama pengamatan selama dua kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* yang

diterapkan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdiri dari siswa kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *discovery learning* dan kelas kontrol diterapkan metode latihan. Pada pelaksanaan pembelajaran sebagaimana sudah dirancang dalam RPP kelas eksperimen memakai model *discovery learning* dan berikut yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Pertama, yaitu memfokuskan perhatian siswa dengan memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan diajarkan menggunakan *power point*, kemudian guru menjelaskan materi tersebut.

Kedua, siswa mengamati materi yang ditampilkan pada *power point*, kemudian guru dan siswa melakukan interaksi tanya jawab, lalu guru membaggis siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anggota dan guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan.

Ketiga, siswa menggunakan internet untuk menemukan materi dan mulai berdiskusi dengan kelompoknya untuk membahas mengenai materi yang sudah mereka dapatkan.

Keempat, setelah materi sudah dikumpulkan, siswa membuat tabulasi data.

Kelima, guru memanggil salah satu kelompok untuk memaparkan hasil diskusi, kemudian ditanggapi kelompok lain.

Keenam, siswa bersama guru menyimpulkan mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil observasi, penerapan model *discovery learning* terhadap kemandirian belajar siswa sangat baik.

2) Dengan menerapkan model discovery learning berpengaruh untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA.

REFERENSI

- Abdul Majid (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mohammad Takdir Illahi (2012). Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill. Jogjakarta: DIVA Press.
- Muhibbin Syah (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhibbin Syah (2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012). Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ngalim Purwanto (2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik (2011). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roestiyah (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruswandi (2013). Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Sofan Amri (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Bandung: Alfabeta.

- Suid (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. [Online]. Tersedia. www.jurnal.unsyiah.ac.id. Volum 1 (April 2017). Number 70-81.
- Suyadi (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri dan Zain Aswan (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Zainal Arifin (2014). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya